

## **PENDAMPINGAN STRATEGI BELAJAR KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DI SEKOLAH DASAR**

Margaretha Lidya Sumarni<sup>1\*</sup>, Pebria Dheni Purnasari<sup>1</sup>, Silvester<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana Jalan Bukit Karmel, No 1  
Bengkayang

\* e-mail: [margaretha@shantibhuana.ac.id](mailto:margaretha@shantibhuana.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 8 Timonong, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang dalam mengimplementasi strategi pembelajaran kooperatif yang inovatif dan menyenangkan. Pendampingan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan enam kali pertemuan. Materi sajian berupa pengenalan strategi pembelajaran, hakikat model pembelajaran, konsep dasar model pembelajaran kooperatif yang inovatif, model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI), model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), serta *Sharing* dan evaluasi mengenai kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru-guru mengenai penggunaan strategi pembelajaran model kooperatif yang inovatif dan menyenangkan supaya dapat merangsang keaktifan peserta didik di kelas. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuana terkait strategi pembelajaran kooperatif secara umum.

**Kata Kunci:** Pendampingan; Peserta Didik Sekolah Dasar; Strategi Pembelajaran Kooperatif

### **Abstract**

*The purpose of this mentoring activity is to improve the skills and knowledge of teachers at SD Negeri 8 Timonong, Bengkayang District, Bengkayang Regency in implementing innovative and fun cooperative learning strategies. This assistance is carried out in the form of training with six meetings. The presentation material is in the form of an introduction to learning strategies, the nature of learning models, the basic concepts of innovative cooperative learning models, cooperative learning models of team accelerated instruction (TAI) types, cooperative learning models of numbered heads together (NHT) types, cooperative learning models of cooperative integrated reading and composition types (CIRC), as well as sharing and evaluation of ongoing training activities. This training activity is expected to be able to increase the ability and knowledge of teachers regarding the use of cooperative learning strategies that are innovative and fun so that they can stimulate student activity in class. This activity can also increase student motivation to add more insight and knowledge regarding cooperative learning strategies in general.*

**Keywords:** Assistance; Elementary School Students; Cooperative Learning Strategy

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia melalui proses belajar. Sistem pembelajaran pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah, dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana dengan metode tersebut guru hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas, dan diskusi bebas. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Ada kesan guru takut untuk merancang pembelajaran sendiri, sehingga dari bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan.

Guru dalam hal ini dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan materi juga tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan menjadi hal yang penting, sebab dengan guru menerapkan inovasi dan variasi strategi pembelajaran pada setiap pertemuan dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik serta meminimalisir kebosanan peserta didik dalam pembelajaran.

Kementrian Pendidikan Nasional (Rachmah, 2012) menyatakan, berdasarkan laporan internal asesemen sekolah dasar di Ternate oleh *Word Vision* di Indonesia memperlihatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat dilakukannya pembelajaran aktif seperti sekolah yang tidak mau melakukan inovasi. Pada umumnya masih berlaku cara “duduk, dengar, catat, dan hapal”, serta guru yang kurang kreatif dan tidak terlatih untuk melakukan pembelajaran aktif.

Sejalan dengan itu, (Gunawan et al., 2017) memaparkan inovasi dan variasi penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas menjadi hal yang krusial dilakukan. Tidak ada strategi pembelajaran yang tepat untuk semua materi dan situasi pembelajaran serta menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, artinya guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Variasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan pendampingan bagi para guru terkait dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif. Selain pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu melaksanakan strategi pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan mata pelajaran. Strategi pembelajaran

tersebut adalah contextual teaching and learning; learning community; pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (pakem); dan pembelajaran kooperatif.

Roger, dkk (Miftahul Huda, 2017) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Kemudian Parker (Miftahul Huda, 2017) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para peserta didik saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Kegiatan pendampingan strategi belajar kooperatif untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dasar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 8 Timonong, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan memperkaya strategi belajar yang dimiliki oleh guru yang ada di sekolah tersebut.

## **B. Masalah**

Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memperkaya pengetahuan guru-guru di Sekolah Dasar 8 Timonong mengenai strategi pembelajaran kooperatif yang sangat beragam, karena pada kenyataannya masa kini banyak para guru yang masih minim menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini pada saat mengajar di kelas.

## **C. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pendampingan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan enam pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan klasikal dan individu. Peserta pelatihan sebanyak 9 orang guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 8 Timonong, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Pendekatan klasikal ini dilaksanakan pada penyampaian (teoritis) tentang: (1) pengenalan strategi pembelajaran; (2) hakikat model pembelajaran; (3) konsep dasar model pembelajaran kooperatif yang inovatif; (4) model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI); (5) model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT); (6) model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC); dan (7) *Sharing* dan evaluasi

mengenai kegiatan yang sudah berlangsung. Model-model pembelajaran tersebut menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pendekatan individual dilakukan saat guru memilih model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan di kelasnya masing-masing sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik masing-masing. Guru diberikan kesempatan berkonsultasi dengan para narasumber dalam memilih dan menentukan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memilih salah satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Adapun metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah ceramah bervariasi, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah bervariasi, metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan teori secara lisan kepada peserta pelatihan mengenai materi-materi model pembelajaran kooperatif. Metode diskusi, metode ini digunakan untuk berbagi pemikiran, ide, dan gagasan antara peserta pelatihan, maupun antara narasumber dan peserta pelatihan. Metode tanya jawab, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan.

#### **D. Pembahasan**

##### **Pertemuan I**

Berdasarkan hasil uji pemahaman yang dipaparkan, peserta pelatihan yang terdiri dari semua guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 8 Timonong, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang sudah memahami mengenai pengenalan strategi pembelajaran. Peserta juga sudah memahami mengenai berbagai strategi-strategi inovatif dan menyenangkan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

##### **Pertemuan II**

Para guru Sekolah Dasar Negeri 8 Timonong, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang diberikan materi dengan topik hakikat model pembelajaran. Pada pertemuan yang kedua ini para peserta sudah memahami bagian-bagian dari hakikat model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, dan peserta pelatihan juga sudah memahami mengenai perbedaan antara strategi, model, dan metode dalam proses pembelajaran. Dalam pertemuan ini narasumber dan peserta pelatihan lebih banyak berdiskusi/sharing mengenai pengalaman-pengalaman yang sudah dialami selama menjadi guru dengan istilah-istilah yang mirip dan

hampir tidak bisa dibedakan antara makna strategi, model, dan metode dalam pembelajaran.

#### Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini peserta pelatihan diberikan materi mengenai konsep dasar pembelajaran kooperatif yang inovatif. Pada pertemuan ini para guru guru mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya: (1) bagaimana membedakan antara model pembelajaran kooperatif yang terkesan “biasa” saja dan yang inovatif; (2) apakah model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada semua materi pelajaran; (3) apakah pembelajaran kooperatif dapat diimplementasikan pada semua jenjang kelas di sekolah dasar; (4) bagaimana cara mengatur waktu alokasi pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran kooperatif.

#### Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini para peserta pelatihan diberikan topik mengenai beberapa model pembelajaran kooperatif. Materi yang diberikan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI). (Ujiyati Cahyaningsih, 2018) menyatakan Model TAI ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah. Menurut (Siswanto, et, 2013) model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu.

Adapun langkah-langkah dari model kooperatif tipe TAI adalah: (1) setiap kelompok diberikan serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama; (2) poin-poin dalam tugas dibagi secara berurutan kepada setiap anggota; (3) semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan; (4) masing-masing anggota diberi tes individu tanpa bantuan anggota yang lain; (5) setiap minggu guru menjumlahkan ada berapa banyak soal yang bis dijawab oleh masing-masing kelompok; (6) penghargaan (*reward*) diberikan kepada kelompok yang mampu menjawab soal-soal dengan benar lebih banyak dan mampu menyelesaikan PR dengan baik. Skor dalam TAI ini tidak hanya dinilai dari sejauh mana siswa mampu menjalani tes itu, tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri (tidak mencontek).

Model kooperatif tipe TAI ini masih terdengar baru untuk para guru di Sekolah Dasar Negeri 8 Timonong, Kecamatan Bengakayang, Kabupaten Bengkayang. Setelah sesi tanya jawab dan narasumber memberikan contoh dengan video, para peserta pelatihan menjadi lebih mudah paham.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

#### Pertemuan V

Materi pada pertemuan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sudah diketahui oleh sebagian besar peserta pelatihan. Mengenai langkah-langkah model kooperatif tipe NHT ini sebagai berikut: (1) guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok-kelompok; (2) masing-masing anggota diberi nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru tidak akan memberitahukan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya; (3) pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Walaupun pada prakteknya belum sering digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi konsep mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih mudah dipahami oleh para guru. Nasrun (Via Yustitia, 2017) mengatakan bahwa model *numbered heads together* adalah sebuah metode pembelajaran dan grup diskusi yang kondusif dengan memberikan nomor kepada semua peserta didik serta memberikan kuis atau tugas untuk peserta didik diskusikan sehingga mendapatkan solusi atau jawaban dari tugas atau kuis tersebut. Sama seperti TAI, pada penyampaian materi NHT, narasumber memberikan contoh berupa video.

#### Pertemuan VI

Pada pertemuan keenam ini peserta pelatihan diberi materi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). (Dina Ramadhanti, 2017) memaparkan bahwa model pembelajaran ini merupakan kombinasi terpadu antara membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok. siswa secara berkelompok membaca dan memahami sebuah teks, kemudian teks itu disimpulkan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam pemaparan materi ini para peserta pelatihan paham

mengenai sintak/langkah-langkah penggunaan model ini.

#### Pertemuan VII

Pada pertemuan terakhir ini berisi topik *sharing* dan evaluasi mengenai pelaksanaan pendampingan yang sudah berjalan ini. Para peserta pelatihan memberikan *feedback* positif terhadap kegiatan ini dan materi-materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan para guru mengenai model pembelajaran kooperatif.



Gambar 2. Peserta Pendampingan

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan program pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan ini memberikan dampak positif dan menambah wawasan guru Sekolah Dasar Negeri 8 Timonong, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang mengenai model pembelajaran kooperatif; (2) pendampingan ini dapat meningkatkan pemahaman guru Sekolah Dasar Negeri 8 Timonong, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif; (3) menambah peluang dan wawasan guru dalam melakukan inovasi model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dina Ramadhanti. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, V3 i1 (27-42).
- Huriah Rachmah. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Widya*. Vol. 29 Nomor 319.

- Imam Gunawan, Nurul Ulfatin, dkk. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. ABDIMAS PEDAGOGI. Vol 1 Nomor 1, 37-47.
- Miftahul Huda. (2017). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Siswanto, *et al.* (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Boyolangu. Surabaya: tidak diterbitkan.
- Ujiyati Cahyaningsih. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Cakrawala Pendas Vol 4 Nomor 1 Edisi Januari 2018.
- Via, Yustitia. (2017). *Comparison of Students' Reasoning Skills between 'Numbered Head Together' and 'Think Pair Share' Based on Portfolio*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 158.